

WHO telah mengingatkan bahwa dalam dekade 2020 - 2030 tembakau akan membunuh 10 juta orang per tahun, 70% di antaranya terjadi di negara-negara berkembang (DepKes,2016b). Berdasarkan survei yang dilakukan secara nasional ditemukan bahwa hampir 2/3 kelompok umur produktif adalah perokok. Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi perokok sebesar 27% (1995) menjadi 36,3% (2013) artinya, jika 20 tahun yang lalu dari setiap 3 orang Indonesia terdapat 1 orang perokok, meningkat menjadi setiap 3 orang Indonesia 2 orang di antaranya adalah perokok (Kemenkes,2016a). Rata-rata perokok menghisap minimal 10 batang perhari, hampir 70% perokok di Indonesia mulai merokok sebelum berusia 19 tahun (Irawati, Julizar dan Iramah, 2011).

Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014 Indonesia menunjukkan, prevalensi perokok anak usia 13-15 tahun sebesar 20,3% dan yang terpapar asap rokok di rumah sebesar 57,3% (Kemenkes, 2016c). Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) dalam Hasanah (2014) sebanyak 1,2 juta orang anak Indonesia berusia kurang dari 13 tahun sudah menjadi perokok aktif dan sekitar 293 ribu anak di bawah usia 10 tahun juga menjadi perokok aktif.

Kemenkes (2013), sebanyak 62 juta perempuan dan 30 juta laki-laki Indonesia menjadi perokok pasif di Indonesia, dan yang paling menyedihkan adalah anak-anak usia 0-4 tahun yang terpapar asap rokok berjumlah 11,4 juta anak. Data GYTS mengatakan bahwa 6 dari 10 pelajar di Indonesia terpapar asap rokok selama mereka di rumah.

WHO (2000) dalam Sudaryanto.W.T (2016) bahwa perokok aktif adalah aktivitas menghisap rokok secara rutin minimal satu batang sehari. WHO mendefinisikan perokok pasif adalah orang yang menghirup asap yang sama dengan perokok aktif saat bernafas (Wulandari, Sayono, Meikawati, 2012).

Merokok adalah kegiatan dan atau menghisap rokok (PD Nomor 7 Tahun 2009). Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksud untuk di bakar dan dihisap dan atau dihirup asapnya termasuk rokok kretek, rokok filter, cerutu dan bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintesis yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (PP Nomor 109, 2012). Kemenkes (2011), asap tembakau mengandung lebih dari 4000 bahan kimia toksik dan 43 bahan penyebab kanker (karsinogenik). Menurut Irawati, Julizar dan Iramah (2011), komponen utama meliputi partikel berupa tar, nikotin, dan gas berupa karbon monoksida (CO). Tar adalah kondensat asap yang merupakan total residu dihasilkan saat rokok dibakar setelah dikurangi nikotin dan air, yang bersifat karsinogenik. Nikotin adalah zat, atau bahan senyawa *pyrrolidine* yang terdapat dalam *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang bersifat adiktif dapat

mengakibatkan ketergantungan (PP No. 109,2012). Menurut Badan POM (2005), Karbon monoksida (CO) adalah gas yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak mengiritasi dan tidak berbau yang bahaya utamanya terhadap kesehatan adalah mengakibatkan gangguan pada darah. CO dapat mengurangi kemampuan darah mengikat oksigen. Daya ikat CO dengan hemoglobin 210-300 kali lebih kuat dari daya ikat oksigen (oksihemoglobin) (Irawati, Julizar dan Iramah, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto (2016), menunjukkan ada hubungan antara derajat merokok aktif, ringan, sedang dan berat dengan kadar saturasi oksigen dalam darah. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Sayono, Meikawati pada tikus jantan galur wistar (2013), menunjukkan ada pengaruh berbagai dosis paparan asap rokok terhadap kadar hemoglobin.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan remaja perokok aktif dan perokok pasif dengan kadar hemoglobin.

Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kadar hemoglobin pada remaja perokok aktif.
- 2) Mengetahui kadar hemoglobin pada remaja perokok pasif.
- 3) Menganalisis hubungan remaja perokok aktif dan perokok pasif dengan kadar hemoglobin

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya kaum remaja perokok aktif dan para orang dewasa agar berhenti merokok demi menjaga kesehatan baik bagi kondisi kesehatannya sendiri maupun kesehatan orang disekitarnya.

1.3.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan untuk menambah bahan kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

1.3.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengalaman bagi peneliti dan wawasan secara ilmiah untuk memperdalam bahan kajian materi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah remaja SMUN 1 PUMU dan SMUN 1 Pagar Alam sebanyak 14 orang perokok aktif dan 14 perokok pasif Sumatera Selatan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada bulan Februari 2018. Metode penelitian ini adalah observasional korelasi analitik dengan desain *crosssectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposif sampling* (Siswanto,2013). Data disajikan dalam bentuk tabel. Data dianalisis dengan komputer dengan program